

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PELAKSANAAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI KECAMATAN SEI SIKAMBI B MEDAN

Mardhiah<sup>1</sup>, Suherni<sup>2</sup>, Bintang Hartati<sup>3</sup>, Ninda Wahyuni<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Email : <sup>1</sup>mardhiah356@gmail.com

## ABSTRACT

According to the 2021 National Household Health Survey (SKRT), in Indonesia it is estimated that the number of toddlers who have difficulty controlling their bowel movements and urination at the age of toddlers reaches 75 million children. This study aims to determine the relationship between the level of maternal knowledge and the implementation of toilet training in toddlers (1-3 years) in Sei Sikambi B Village, Medan. The research method uses descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sample in this study were mothers who have toddlers (1-3 years) with a total of 48 respondents and samples were taken using the Slovin formula. Data collection used a knowledge level questionnaire and a toilet training implementation questionnaire. The results of the study showed that the majority of mothers' knowledge was in the good category as many as 17 people (51.5%), the less category as many as 10 people (30.3%), and the sufficient category as many as 6 people (18.2%). The majority of mothers in Sei Sikambi B Village carried out toilet training in the good category as many as 17 people (51.5%), in the less category as many as 14 people (42.4%) and the rest in the sufficient category as many as 2 people (6.1%). The results of the Spearman Rho statistical test analysis showed that the  $p$  value = 0.000 which means the  $p$  value < 0.05. It can be concluded from the results of the study that there is a Relationship Between the Level of Mother's Knowledge and the Implementation of Toilet Training in Toddlers (1-3 Years) in Sei Sikambi B Village, Medan. For further research, it is recommended to analyze the factors that influence mothers' knowledge in implementing toilet training and conduct further research on the relationship between mothers' knowledge and the implementation of toilet training using other research methods such as observation and interviews.

**Keywords:** Knowledge, Implementation of Toilet Training, Toddlers (1-3 Years)

## ABSTRAK

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2021, di Indonesia diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai toddler mencapai 75 juta anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler (1-3 Tahun) di Kelurahan Sei Sikambi B Medan. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) dengan jumlah responden 48 orang dan sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan dan kuesioner pelaksanaan toilet training. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (51,5%), kategori kurang sebanyak 10 orang (30,3%), kategori cukup sebanyak 6 orang (18,2%). Mayoritas ibu di Kelurahan Sei Sikambi B melaksanakan toilet training dalam kategori baik sebanyak 17 orang (51,5 %), dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (42,4%) selebihnya dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (6,1%). Hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa nilai  $p$  = 0,000 yang berarti nilai  $p$  < 0,05. Dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambi B Medan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pelaksanaan toilet training dan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training menggunakan metode penelitian lain seperti observasi dan wawancara.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pelaksanaan Toilet Training, Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)

## **PENDAHULUAN**

Tumbuh kembang anak dianggap sebagai kesatuan yang mencerminkan berbagai hal dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi sesuai tingkatan usia, dimana pada usia (1-3 tahun) salah satu perkembangan yang harus dimiliki anak merupakan kemampuan mengontrol miksi, perkembangan ini dapat disimulasikan melalui pelaksanaan toilet training yang benar. Pelaksanaan toilet training di masyarakat sering adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orangtua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK). Apabila orangtua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih cenderung ceroboh dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Marwati, 2022). Hal ini diakibatkan dari kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu dari cara pelaksanaan toilet training anak usia toddler (Risksdas, 2019).

Di Amerika Serikat pada usia 1-3 tahun ada sebanyak 26% anak usia toddler yang mengalami permasalahan dalam mengompol. Singapura melaporkan ada 15% anak yang usianya 1 sampai 3 tahun masih tetap mengompol. Sementara di Inggris ada 1,3% anak laki dan 0,3% % anak perempuan yang mempunyai kebiasaan untuk buang air besar dan buang air kecil di sembarang tempat sampai pada usia 3 tahun (Andrehesni, 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2021) di Indonesia, diperkirakan jumlah anak usia 1-3 tahun mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2021, di Indonesia diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai toddler mencapai 75 juta anak.

Menurut survey peneliti sebelumnya di bukit tinggi Sumatra barat, bahwa jumlah ibu yang memiliki anak usia toddler di Wilayah kerja Puskesmas Rasimah sebanyak 66,2%, dapat diketahui bahwa proporsi ibu yang melaksanakan simulasi toilet training pada ibu yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 3 orang (6,4 %) sedangkan ibu yang

berpengetahuan rendah yang tidak melaksanakan stimulasi toilet training sebanyak 44 orang (93,6%), masih rendah nya pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan toilet training

Menurut survey penelitian di kelurahan dwikora kecamatan Medan Helvetia anak tidak mampu melakukan toilet training umur 2 tahun sebanyak 59%, dan umur 3 tahun keatas tidak mampu melakukan toilet training sebanyak 49,5% hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan toilet training (Waruwu, 2021).

Toilet training merupakan fase terpenting dalam perkembangan pada anak usia 18 sampai 36 bulan. Sangat penting untuk mengetahui kesiapan mental anak saat BAK dan BAB. Agar toilet training berhasil, anak-anak harus diberi impuls untuk menahan diri (Hockenberry, 2017).

Toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dan sebagai stimulasi untuk perkembangan lainnya. Toilet training dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri, (Istianah, 2014).

Toilet training harus dilakukan pada usia yang tepat. Apabila waktu pelaksanaan toilet training tidak tepat, maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak. Pelaksanaan toilet training yang benar membutuhkan pengetahuan yang mencukupi tentang toilet training itu sendiri apabila ibu memiliki kekurangan pengetahuan tentang toilet training maka akan adanya perlakuan keterlambatan control buang air pada anak, (Istianah, 2014).

Keterlambatan buang air mengidentifikasi ketidak berhasilan toilet training pada anak tersebut. Terdapat beberapa dampak yaitu akibat keterlambatan kontrol buang air dapat meningkatkan prevalensi gangguan fungsi eliminasi, infeksi saluran kemih, enuresis (mengompol), konstipasi, menolak toileting, encopresis (gangguan kontrol buang air besar) dan gangguan kepercayaan diri (Nengsi, Rahman, 2022).

Hasil survey awal dilakukan peneliti melalui wawancara dengan 10 ibu yang memiliki anak toddler (1-3 tahun) di kelurahan Sei Sikambin B Medan Terdapat 7

ibu yang mengatakan tidak mengetahui tentang pelaksanaan toilet training dan memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) yang masih menggunakan diapers saat malam hari dan masih sering nya anak tidak dapat menahan rasa buang air kecil nya sehingga anak sering ngompol, dan 3 ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) mengatakan mengetahui tentang toilet training pada anak usia toddler namun pelaksanaannya masih belum sesuai hal ini dipicu dengan kejadian dimana adanya perilaku atau aturan yang ketat yang dilakukan ibu pada saat pelatihan toilet training.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi adalah desain penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan, memperkirakan dan menguji suatu teori yang ada antara 2 variabel. Yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler (Natoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu objek penelitian diukur atau di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan (satu waktu) (Natoatmodjo, 2018). Penelitian ini sudah dilakukan di Kelurahan Sei Sikambing B Medan Lingkungan 20, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* yaitu *simple random sampling* merupakan suatu sampel yang terdiri atas sejumlah responden yang dipilih secara acak, dimana setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Dimana pengambilan sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Ibu yang memiliki anak usia (1-3 tahun)
- Tinggal dan menetap di Kelurahan Sei Sikambing B Medan Lingkungan 20
- Bersedia menjadi responden

Kuesioner pengetahuan dan pelaksanaan toilet training ini di adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh nurhamidah di Jogjakarta. Hasil Uji Validitas kuesioner pengetahuan toilet training berjumlah 25 item pernyataan, nilai  $r$  0,0540,971. Nilai  $r$  tabel diatas adalah 0,514, sehingga item pernyataan dikatakan tidak valid 3 item pernyataan yaitu nomor 3,13,20, pertanyaan yang tidak valid dikeluarkan maka jumlah pertanyaan 22, tapi disini peneliti menggunakan 20 pertanyaan, 2 item pertanyaan pengetahuan dikeluarkan yaitu nomor 18,21 karena makna pertanyaan hamper sama dengan pernyataan nomor 8,22.

Hasil uji validitas kuesioner pelaksanaan toilet training diperoleh nilai  $r$  hitung 0,470 sampai 0,646, 637 sedangkan nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 20 adalah 0,444. Perbandingan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel menunjukkan semua item pertanyaan kuesioner pelaksanaan toilet training memiliki nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  tabel, sehingga disimpulkan semua item pertanyaan pelaksanaan toilet training adalah valid.

Hasil Analisa perhitungan reliabilitas kuesioner pengetahuan ibu tentang toilet training diperoleh nilai sebesar 0,924 yang berarti bahwa hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan dari hasil pengukuran dapat diandalkan atau digunakan dan kuesioner pelaksanaan toilet training sebesar 0,916, karena nilai koefisien alpha kedua kuesioner lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan kedua kuesioner adalah reliabel.

## HASIL

**Tabel 1. Data Demografi**

Karakteristik Responden		F (N=33)	P (%)
<b>Umur</b>			
1.	18-22 Tahun	4	12,1%
2.	23-27 Tahun	12	36,4%
3.	28-32 Tahun	15	45,5%
4.	>32 Tahun	2	6,1%

	<b>Total</b>	33	100.0
	<b>Pendidikan</b>		
1.	SD	-	-
2.	SMP	8	24.2%
3.	SMA	21	63.6%
4.	DIII/S1	4	12.1%
	<b>Total</b>	33	100.0
	<b>Pekerjaan</b>		
1.	IRT	22	66,7%
2.	Wiraswasta	8	24,2%
4.	PNS	3	9,1%
	<b>Total</b>	33	100.0
	<b>Status</b>		
1.	Ibu Kandung	33	100%
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.0</b>
	<b>Jenis Kelamin</b>		
1.	Laki-Laki	14	42.4%
2.	Perempuan	19	57.6%
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.0</b>
	<b>Usia Anak</b>		
1.	1 Tahun	3	9,1%
2.	2 Tahun	17	51,5%
3.	3 Tahun	13	39,4%
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi data responden di lingkungan 20 berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar ibu berumur 28-32 tahun sebanyak 15 orang (45,5%), sedangkan yang berumur 23-27 tahun sebanyak 12 orang (36,4%), sisanya berumur 18-22 tahun sebanyak 4 orang (12,1%) dan berumur >32 tahun sebanyak 2 orang (6,1%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (63.6%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 8 orang (24.2%) sisanya berpendidikan DIII/S1 sebanyak 4 orang (12.1%). Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT

sebanyak 22 orang (66,7%), kemudian bekerja Wiraswasta sebanyak 8 orang (24,2%), sisanya memiliki pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (9,1%). Seluruhnya memiliki status ibu kandung sebanyak 33 orang (100%).

Berdasarkan jenis kelamin anak mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (57.6%), sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (42.4%). Berdasarkan usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 17 orang (51,5%), kemudian berusia 3 tahun sebanyak 13 orang (39,4%) dan sisanya berusia 1 tahun sebanyak 3 orang (9,1%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>F (N=33)</b>	<b>P (%)</b>
1.	Baik	17	51,5%

2.	Cukup	6	18,2%
3.	Kurang	10	30,3%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100.0</b>

Dari data tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa mayoritas pengetahuan ibu berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (51,5%), ibu

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (30,3%), dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,2%).

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik *Sperman Rho* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan**

Variabel	Koefisien	Signifikan
Tingkat Pengetahuan Ibu	,961	,000

Hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan menunjukan bahwa nilai  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan.

Didapatkan hasil nilai korelasi ( $r$ ) = 0,961 yang berarti penelitian ini memiliki hubungan tingkat korelasi yang kuat serta memiliki hubungan positif pada koefisien korelasi menunjukan hubungan bersifat searah yang berarti semakin ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik semakin baik pula pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi data responden di Kelurahan Sei Sikambing B menunjukan bahwa Sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (51,5%). Pengetahuan ibu di Kelurahan Sei Sikambing B memiliki dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (30,3%), dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,2%). Menurut asumsi peneliti di Kelurahan Sei Sikambing B masih ditemukan ibu dengan pengetahuan kurang karena banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti pendidikan dan pekerjaan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik pengetahuannya karena pendidikan merupakan sumber informasi yang akan menambah pengetahuan seseorang kemudian selain faktor pendidikan, faktor lain seperti pekerjaan ibu juga menjadi salah satu faktor karena ibu yang

sibuk bekerja dirumah akan berfokus pada kegiatan sehari-hari sehingga lebih sedikit mendapatkan informasi dan pengalaman dari lingkungan luar yang dapat menambah pengetahuan ibu.

Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin baik banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan suatu bentuk tahu yang diperoleh dari pengetahuan, akal dan pikiran seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu pada akhirnya memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

### Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar ibu di Kelurahan Sei Sikambing B melaksanakan toilet training dalam kategori baik sebanyak 17 orang (51,5 %). Ibu di Kelurahan Sei Sikambing B melaksanakan toilet training dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (42,4%) selebihnya ibu melaksanakan



toilet training dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (6,1%). Menurut asumsi peneliti masih adanya pelaksanaan toilet training dalam kategori kurang dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan ibu dimana pengetahuan ibu yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam pelaksanaan toilet training karena ibu tidak memiliki informasi yang cukup tentang manfaat dan keuntungan toilet training serta cara bagaimana pelaksanaan toilet training yang baik dan benar.

Menurut asumsi peneliti melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa menggunakan toilet (mencerminkan keteraturan) secara mandiri. Kedekatan interaksi antara orang tua dan anak dalam toilet training ini akan membuat anak merasa aman, nyaman dan percaya diri.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan**

Hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan. Didapatkan hasil nilai korelasi ( $r$ ) = 0,961 yang berarti penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan. Didapatkan hasil nilai korelasi ( $r$ ) = 0,961 yang berarti penelitian ini memiliki hubungan tingkat korelasi yang kuat serta memiliki hubungan positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan hubungan bersifat searah yang berarti semakin ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik semakin baik pula pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan.

#### **5. Kesimpulan dan saran** **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (51,5%), ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (30,3%), dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu di Kelurahan Sei Sikambing B melaksanakan toilet training dalam kategori baik sebanyak 17 orang (51,5 %), kemudian ibu melaksanakan toilet training dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (42,4%) selebihnya ibu melaksanakan toilet training dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (6,1%). Hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan nilai korelasi ( $r$ ) = 0,961 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Sei Sikambing B Medan.

#### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan anak dalam pelaksanaan toilet training serta melakukan penelitian lebih mendalam dengan metode wawancara dan observasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Universitas Kristen Indonesia.
- Andriyani, S., & Sumartini, S. (2020). Pandangan Orang Tua Tentang Pelaksanaan Toilet Training Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Anak Usia Toddler Dikota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 31-42.
- Anita Listya Indrayani, A. L. I. (2021). Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Dan Prasekolah.

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalil, S. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Penggunaan Diapers Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Sleman Yogyakarta.
- Dadi, M. M. F. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun DI PAUD AN-NISA Kelurahan KALIBADER KECAMATAN TAMAN SEPANJANG SIDOARJO* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik
- Damanik, V. A. (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2),
- Dewa, B.A.P, Asri Dewi,N.L.M, Artawan, I.(2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Asrama Praja Raksaka Kepaon Denpasar. *Bali Health Published Journal*. Vol. 4, No.
- Efendi, K. A. Atikel Jurnal Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember.
- Heri, B., Indah, W., Syamdarniati, Siti, J.(2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram.
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2017). *Wong's nursing care of infants and children* edition. USA: Elsevier
- Istianah, I., Indanah, I., & Farida, U. (2014). Pengetahuan Ibu Meningkatkan Kemampuan "Toilet Training" Anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 28-33.
- Istianah, d. (2015). Pengetahuan Ibu Dengan Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 42-43.
- KM, I. S. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Kyle, Carman, (2015), *Pengertian Anak Tinjauan Secara Kronologis Dan Psikologis*.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Penelitian Pustaka*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Marwati, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di TK Aisyiyah Kali Tengah Kabupaten Cirebon. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 971-980.
- Nensi, Y., & Rahman, M. (2023). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Todler DI Wilayah Kerja Poskesri Limau Gadang Lumpo Tahun 2022. *Jurnal Nursing STIKes Nightingale*, 11(2), 28-35.
- Ningsi. D. S (2022). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia Condet, Jakarta Timur